

**THE PORTRAYAL OF MARRIAGE, SEXUAL DESIRE, AND
CULTURAL IDENTITY IN CHIMAMANDA NGOZI ADICHIE'S *PURPLE
HIBISCUS***

A Thesis

*Submitted for Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of
Sarjana Humaniora*



By:

Melindawati

1710731019

Supervisor:

Diah Tyahaya Iman, M.Litt., Ph.D.

NIP. 196212041990032001

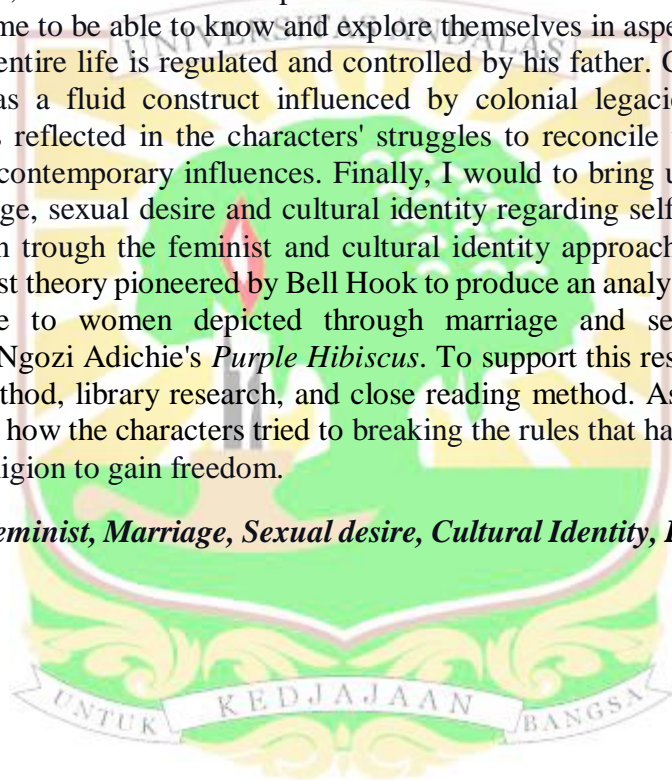
**ENGLISH DEPARTMENT
FACULTY OF HUMANITIES
ANDALAS UNIVERSITY**

2024

ABSTRACT

This thesis discussed about feminist struggle experienced by some characters in novel *Purple Hibiscus* by Chimamanda Ngozi Adichie. This thesis explores the intricate portrayal of marriage, sexual desire, and cultural identity in Chimamanda Ngozi Adichie's *Purple Hibiscus*. Through a critical analysis of the novel, it examines how Adichie uses these themes to illuminate the complex intersections between personal autonomy and societal expectations within a Nigerian context. Marriage is depicted not only as a traditional institution but also as a site of control and repression, particularly through the character of Eugene Achike and his authoritarian relationship with his family. This novel not only talks about marriage, but Adichie also depicts the sexual desire of children, where they do not have time to be able to know and explore themselves in aspects of sexuality because their entire life is regulated and controlled by his father. Cultural identity is presented as a fluid construct influenced by colonial legacies and modern aspirations, as reflected in the characters' struggles to reconcile their traditional heritage with contemporary influences. Finally, I would to bring up how Adichie depicts marriage, sexual desire and cultural identity regarding self-awareness and self-expression trough the feminist and cultural identity approach. This research applies feminist theory pioneered by Bell Hook to produce an analysis of inequality and resistance to women depicted through marriage and sexual desire in Chimamanda Ngozi Adichie's *Purple Hibiscus*. To support this research, I use the qualitative method, library research, and close reading method. As the result, this research show how the characters tried to breaking the rules that had been made by culture and religion to gain freedom.

Keywords: *Feminist, Marriage, Sexual desire, Cultural Identity, Purple Hibiscus*



ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang perjuangan feminis yang dialami oleh beberapa tokoh dalam novel *Purple Hibiscus* karya Chimamanda Ngozi Adichie. Tesis ini mengeksplorasi penggambaran rumit pernikahan, hasrat seksual, dan identitas budaya dalam *Purple Hibiscus* karya Chimamanda Ngozi Adichie. Melalui analisis kritis terhadap novel ini, novel ini mengkaji bagaimana Adichie menggunakan tema-tema ini untuk menjelaskan titik temu yang kompleks antara otonomi pribadi dan ekspektasi masyarakat dalam konteks Nigeria. Pernikahan digambarkan tidak hanya sebagai institusi tradisional tetapi juga sebagai tempat kontrol dan penindasan, khususnya melalui karakter Eugene Achike dan hubungan otoriternya dengan keluarganya. Novel ini tidak hanya berbicara tentang pernikahan, Adichie juga menggambarkan hasrat seksual anak-anak, dimana mereka tidak mempunyai waktu untuk bisa mengenal dan mengeksplorasi diri dalam aspek seksualitas karena seluruh kehidupannya diatur dan dikendalikan oleh ayahnya. Identitas budaya dihadirkan sebagai sebuah konstruksi cair yang dipengaruhi oleh warisan kolonial dan aspirasi modern, sebagaimana tercermin dalam perjuangan para tokoh untuk mendamaikan warisan tradisional mereka dengan pengaruh kontemporer. Terakhir, saya ingin mengangkat bagaimana Adichie menggambarkan pernikahan, hasrat seksual, dan identitas budaya dalam kaitannya dengan kesadaran diri dan ekspresi diri melalui pendekatan identitas feminis dan budaya. Penelitian ini menerapkan teori feminis yang dipelopori oleh Bell Hook untuk menghasilkan analisis kesenjangan dan resistensi terhadap perempuan yang digambarkan melalui pernikahan dan hasrat seksual dalam *Purple Hibiscus* karya Chimamanda Ngozi Adichie. Untuk mendukung penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif, studi kepustakaan, dan metode close reading. Hasilnya, penelitian ini menunjukkan bagaimana para tokoh berusaha melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh budaya dan agama untuk mendapatkan kebebasan.

Kata Kunci: *Feminis, Pernikahan, Hasrat Seksual, Identitas Budaya, Purple Hibiscus*

